

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2022

Eko Rinando , Muhammad Rivandi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

Jl. Khatib Sulaiman No.61 Lolong Belanti Padang Utara 25136 -Sumatera Barat

Email : ekorinando.asn@gmail.com muhammadrivandi@akbpstie.ac.id

Abstract, *This research aims to examine the influence of Regional Original Income, General Allocation Funds and Special Allocation Funds on Capital Expenditures in West Sumatra Province in 2018-2022. The research population is 12 districts and 7 cities in West Sumatra, with sampling using the census method where the entire population will be used as a sample. The regression method uses Panel Regression. Based on the research results, it shows that Regional Original Income has no effect on Capital Expenditures, General Allocation Funds have a positive effect on Capital Expenditures and Special Allocation Funds have no effect on Capital Expenditures.*

Keywords: *Regional Original Income, General Allocation Fund, Special Allocation Fund, Capital Expenditure*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal pada Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2022. Populasi penelitian adalah 12 kabupaten dan 7 kota yang berada di Sumatera Barat, dengan pengambilan sampel menggunakan metode sensus dimana seluruh populasi akan dijadikan sebagai sampel. Metode regresi menggunakan Regresi Panel. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal, Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Modal dan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

Kata kunci : Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Belanja Modal

PENDAHULUAN

Kemajuan pembangunan daerah di Indonesia semakin luas melalui sentralisasi keuangan daerah dan otonomi daerah. Kebijakan independen daerah dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dipedomankan melalui undang-undang mempunyai konsekuensi tersendiri bagi daerah dalam mencapai pembangunan dengan keinginan memperoleh otonomi pertanahan..

Belanja modal merupakan bagian langsung dari pengeluaran anggaran pemerintah ditujukan untuk memberikan *output* seperti aktiva tetap. Belanja modal erat kaitannya dengan perencanaan keuangan dalam jangka tak ditentukan, khususnya pembayaran pemeliharaan aset tetap yang diberikan oleh belanja modal. Menurut konsep *multi – term expenditure framework* kepatuhan belanja modal harus melihatkan *utilitas &* kapasitas keuangan pemerintah daerah untuk mengalokasikan aset dalam jangka luas (Karyadi 2017).

Dengan kasus, pada akhir tahun 2022 ini keempat komponen belanja pemerintah itu seharusnya sudah direalisasikan sesuai dengan perencanaan pembiayaan pembangunan. Realisasi anggaran pembangunan mengindikasikan bahwa kegiatan pembangunan tersebut

sudah terlaksana. Hal tersebut dikaitkan dengan sudah terealisasinya anggaran yang dibutuhkan untuk kegiatan tersebut.

Data pada grafik adalah persentase realisasi belanja pemerintah daerah di semua kabupaten dan kota dan juga pemerintah provinsi di Sumatera Barat. Berdasarkan data per tanggal 8 desember 2022 realisasi anggaran pemerintah di Sumatera Barat masih pada tingkat 73.4% persen dari total 27.6 triliun pagu anggaran yang tersedia. Sementara waktu pelaksanaan kegiatan program pembangunan ekonomi yang dibiayai dengan anggaran tersebut hanya tersisa kurang dari 20 hari kerja. Penyerapan anggaran pemerintah tersebut masih sangat rendah, bahkan lebih rendah dari 75 persen. Kondisi idealnya, realisasi belanja sebesar 73.4 persen tersebut seharusnya sudah tercapai pada akhir kuartal ketiga atau di bulan September tahun 2022.

Situasi tersebut mengindikasikan rendahnya kinerja seluruh pemerintah daerah termasuk provinsi di Sumatera Barat. Banyak kegiatan yang direncanakan tapi tidak terlaksana, banyak barang dan jasa yang harusnya dibeli, namun tidak jadi terbeli. Jika ditelisik lebih jauh, ternyata penyerapan anggaran tertinggi adalah pada belanja pegawai. Realisasi komponen belanja pemerintah ini sudah mencapai 82 persen dari 11.9 triliun pagu anggarannya. Sementara belanja barang dan jasa serta belanja modal secara berturut-turut hanya terealisasi sebesar 70.4 persen dan 52.4 persen.

Realisasi anggaran belanja pemerintah yang rendah tersebut tentunya memiliki dampak negative terhadap proses pembangunan ekonomi di Sumatera Barat. Permasalahan perencanaan proyek dan kegiatan pembangunan serta permasalahan kapasitas dan kapabilitas pelaksana proyek dan kegiatan pemerintah merupakan dua hal yang bisa dengan cepat diatasi oleh seluruh pemerintah daerah di Sumatera Barat. Konsekuensinya, masing-masing pemerintah daerah dan OPD nya perlu melakukan investigasi dua kendala ini. Apakah sudah optimal? Jika belum optimal kebijakan di tingkat OPD seharusnya sudah cukup untuk bisa mengatasinya. Sebagai contoh, OPD bisa menggandeng berbagai pihak terkait baik dari lingkungan pemerintah daerah maupun dari kalangan praktisi dan akademisi untuk menghasilkan rencana dan kegiatan pembangunan yang mampu meningkatkan realisasi penyerapan anggaran (Marbeta 2022)

Salah satu faktor yang mempengaruhi belanja modal adalah pendapatan awal daerah. PAD adalah salah satu jenis pendapatan daerah yang bersumber dari perekonomian asli daerah dan potensi sumber daya alam daerah (Jannah, Wahono, and Salim 2017). Menurut (Rafi and Arza 2023), (Diputra and Idayati 2023), (Nasution et al. 2023), (Karyadi 2017) dan (Jayanti

2020) pendapatan asli daerah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin luas nilai PAD, semakin tinggi alokasi belanja daerah.

Belanja modal merupakan bagian dari belanja daerah yang dibiayai pula oleh dana umum dan dipertanggungjawabkan oleh pemerintah daerah dalam anggaran pendapatan & belanja daerah. Dana alokasi umum ini menekankan pada aspek pemerataan dan keadilan dalam melakukan kegiatan pemerintahan. Melalui transfer dari pusat dalam bentuk dana alokasi umum, diharapkan pemerintah daerah mampu mengalokasikan awal pendapatan daerah untuk membayar belanja modal untuk daerahnya (Karyadi 2017). Penelitian (Rafi and Arza 2023), (Diputra and Idayati 2023) dan (Nasution et al. 2023), (Karyadi 2017) dan (Eksandy, Hakim, and Ekawati 2019a) menyatakan bahwa dana alokasi umum memiliki efek positif dan signifikan terhadap belanja modal. Dalam hal ini mengatakan semakin tinggi dana alokasi umum maka belanja modal akan bertambah banyak dan jika semakin rendah dana alokasi umum maka belanja modal semakin sedikit.

Belanja modal juga dipengaruhi oleh dana alokasi khusus . DAK adalah yaitu sumber pendapatan APBN yang diberikan kepada daerah dengan maksud dalam mendanai aktivitas khusus yang menjadi kegiatan pemerintah & menjadi kewenangan Daerah (Jannah et al. 2017). Penelitian (Rafi and Arza 2023), (Nasution et al. 2023), (Aditya and Dirgantari 2017), (Gerungan, Saerang, and Ilat 2017), (Dewi 2019) menyatakan bahwa DAK berpengaruh positif & signifikan terhadap belanja modal. Bisa menunjukkan jika bertambah luas DAK yang diterima dari pemerintah daerah, maka bertambah besar belanja modal yang dapat dialokasikan.

Belanja Modal

Belanja modal yaitu biaya yang berguna dalam meluaskan 1 tahun pengeluaran ditambahkan ke biaya rutin dalam menutupi biaya operasi & pemeliharaan. Belanja daerah adalah beban pemerintah daerah diharapkan dapat mengurangi nilai bersih dana tersebut (Cantika and Rivandi 2023). Laporan yang berisi segala macam transaksi yang melibatkan uang, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan kredit (Rivandi, Annisa, and Sophian 2023)

Pendapatan Asli Daerah

Menurut (Suryana 2018) menunjukkan penghasilan awal daerah yaitu: seluruh penerimaan pemerintah daerah berasal dari keluaran awal perekonomian daerah. Pendapatan utama daerah adalah pondasi keuangan daerah, selanjutnya daya dukung perekonomian ditakar dari luas kontribusi PAD terhadap APBD (Oktavia and Zulvia 2023). Komposisi pendapatan awal daerah terdiri retribusi, pajak & hasil kemahiran daerah (Rivandi and Anggraini 2022b).

Penelitian terdahulu menurut (Rafi and Arza 2023), (Karyadi 2017), (Diputra and Idayati 2023), (Jayanti 2020), (Nasution et al. 2023), (Bukit and Alhudhori 2020), (Nadeak and Sari 2021) mengatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap belanja modal.

H₁ : Pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap belanja modal.

Dana Alokasi Umum

DAU yaitu kegiatan transfer modal dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah berasal dari penghasilan APBN, yang diberikan melalui sasaran untuk menyeimbangkan kompetensi keuangan antar daerah dalam membiayai keperluan sektor daerah dalam rangka kegiatan sentralisasi (Karyadi 2017).

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Rafi and Arza 2023), (Karyadi 2017), (Eksandy et al. 2019a), (Nasution et al. 2023), (Jayanti 2020) mengatakan bahwa dana alokasi umum berpengaruh positif terhadap belanja modal. Hal ini mengindikasikan jika semakin banyak DAU bisa diterima akan semakin tinggi pula biaya modal yang akan diterima.

H₂ : Dana alokasi umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal

Dana Alokasi Khusus

DAK yaitu dana berasal dari penghasilan APBN yang dibagikan untuk daerah dengan sasaran untuk ikut membiayai aktivitas khusus yang berkaitan dengan permasalahan daerah & berdasarkan prioritas nasional. Nomor DAK ditetapkan setiap tahun dalam APBD (Karyadi 2017).

Menurut penelitian terdahulu (Rafi and Arza 2023), (Dewi 2019), (Aditya and Dirgantari 2017), (Sema and Riduwan 2021), (Nadeak and Sari 2021) mengatakan bahwa dana alokasi khusus berpengaruh positif terhadap belanja modal.

H₃ : Dana alokasi khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja modal

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Pengamatan yang dilakukan yaitu kuantitatif. Pengamatan kuantitatif adalah pengujian untuk menganalisa permasalahan sosial berdasarkan pengujian teori yang terbagi atas beberapa variabel, dinilai menggunakan angka, dan dianalisa sesuai dengan statistik pengujian dalam menentukan apakah praduga terhadap teori tersebut teruji kebenarannya.

Jenis data penulis gunakan untuk pengamatan yaitu dokumentasi. Sedangkan skala pengukuran yang dilakukan yaitu rasio dengan menggunakan sumber data sekunder. Populasi dari pengamatan yang diambil ialah sebanyak 12 Kabupaten dan 7 Kota yang berada di

Provinsi Sumatera Barat. Sampel untuk pengamatan memerlukan metode sensus di mana seluruh populasi akan dijadikan sebagai sampel maka sampel untuk pengamatan

Tabel 1 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
1.	Belanja modal (Y)	Pembiayaan anggaran dalam membeli aset tetap dan aset lainnya yang menimbulkan faedah selama beberapa periode akuntansi.	Belanja modal = belanja tanah + belanja peralatan dan mesin + belanja gedung dan bangunan + belanja jalan, irigasi dan jaringan + belanja aset tetap lainnya	(Eksandy et al. 2019a)
2.	Pendapatan Asli Daerah (X ₁)	Penghasilan utama daerah meliputi pajak, retribusi dan hasil pengelolaan kekayaan daerah tersendiri dan yang lain	PAD = pajak daerah + retribusi daerah + hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan + lain-lain pada yang sah	(Eksandy et al. 2019a)
3.	Dana Alokasi Umum (X ₂)	Dana transfer ke pemerintah pusat yang diambil melalui APBN & dibagikan untuk beberapa daerah sebagai bagian dari kegiatan sentralisasi untuk menjamin pemerataan fiskal antar daerah dalam membiayai pengeluarannya tuntutan.	Dau = cf + ad Ket : Dau=danaalokasi umum Cf = celah fiskal Ad = alokasi dasar	(Eksandy et al. 2019a)
4	Dana Alokasi Khusus (X ₃)	Dana berasal dari penghasilan APBN yang dibagikan untuk daerah yang telah ditetapkan dengan sasaran dalam ikut mendanai aktivitas khusus mengenai permasalahan daerah berdasarkan prioritas	Kkd = pu-bpd Pu = pad + dau + (dbh - dbhrd) Keterangan: Kkd:kemampuan keuangan daerah Pu : penerimaan umum Apbdbpd:belanja pegawai daerah Pad: pendapatan asli daerah Dau: dana alokasi umum Dbh : dana bagi hasil	(Eksandy et al. 2019a)

No	Variabel	Pengertian	Pengukuran	Sumber
			Dbhdr : dana bagi hasil dana reboisasi	

Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini memerlukan eviews 9 engan memakai uji pemilihan model, uji kecocokan model, uji asumsi klasik, model regresi data panel dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Teknik Analisis Data

1) Deskriptif Statistik

Tabel 2 Deskriptif Statistik

Keterangan	Belanja modal (Y)	Pendapatan Asli Daerah (X ₁)	Dana Alokasi Umum (X ₂)	Dana Alokasi Khusus (X ₃)
Mean	176.679.502,56	115.369.807,5	8587.141.135,52	190.663.555,51
Maximum	554.992.586,6	989.902.818	1.176.301.985	554.992.586,6
Minimum	32.739.383,01	31.638.013,03	341.393.550	49.972.658
Std.Dev	90817753,67	129337411,7	188385107,3	9456793,73
Observations	95	95	95	95

Sumber : Eviews 9, 2023

Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah observasi pada penelitian ini berjumlah 95. Data pada belanja modal menunjukkan bahwa nilai maximal adalah Rp 554.992.586,6 pada daerah Kota Padang pada tahun 2022. Serta nilai minimum sebesar Rp 32.739.383,01 pada daerah Kota Solok pada tahun 2020. Serta rata-rata belanja modal adalah Rp176.679.502,56

Variabel pendapatan asli daerah nilai maximal Rp 989.902.818 pada daerah Kota Padang pada tahun 2022. Sedangkan nilai minimumnya sebesar Rp 31.638.013,03 pada daerah Kab. Kepulauan Mentawai pada tahun 2021 serta nilai rata-rata PAD adalah Rp 115.396.807,5.

Variabel dana alokasi umum nilai maximal Rp 1.167.301.985 pada daerah Kota Padang tahun 2019. Sedangkan nilai minimumnya adalah Rp 314.393.550 pada daerah Kota Sawahlunto pada tahun 2022 serta nilai rata-rata dari DAU adalah Rp 587.141.135,52

Variabel dana alokasi khusus nilai maximalnya adalah Rp 413.367.482,44 pada daerah Kab. Pesisir Selatan tahun 2022. Sedangkan nilai minimumnya adalah Rp 49.72.658

pada daerah kota Padang Panjang tahun 2020. Sedangkan nilai rata-rata DAK adalah Rp 190.633.555.51.

2) Pengujian Pra Syarat Model Regresi Data Panel

Uji Chow (*Likelihood Test ratio*)

Tabel 3 Hasil Pengujian *Likelihood Test Ratio*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.476124	(18,73)	0.0000
Cross-section Chi-square	90.658511	18	0.0000

Sumber : Eviews 19, 2023

Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai *Cross section Chi-square Prob* yang dihasilkan adalah 0,0000 didalam pengujian tingkat kesalahan yang digunakan adalah 0,05. hasil yang diperoleh menunjukkan nilai *Prob* sebesar $0,0000 \leq \alpha 0,05$ sehingga bisa dikatakan jika H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model *fixed effect* model lebih bagus digunakan dari pada *common effect* model

Uji Hausman Test

Tabel 4 Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	49.854709	3	0.0000

Sumber : Eviews 9,2023

Dari tabel 4 dilihat bahwa sesuai dengan hasil pengujian yang telah dilakukan diberikan nilai *prob* sebesar 0,0000. Proses pengolahan dilaksanakan menggunakan tingkat kesalahan sebanyak 0,05. Hasil yang diperoleh di dalam pengujian *Hausman Test* menunjukkan bahwa nilai *prob* sebesar $0,0000 \leq \alpha 0.05$ sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Ditarik kesimpulan jika uji yang layak digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3) Pembentukan Model Regresi Data Panel (FEM)

Tabel 5 Hasil Pengujian *Fixed Effect Model*

Variabel	Coeffient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-65265813	66766180	-0,977528	0,3335
LOG PAD	-0,609139	0,349057	-1,745101	0,0878
LOG DAU	0,510024	0,133360	3,824424	0,0004
LOG DAK	0,010685	0,112824	0,094705	0,9250

Sumber: Eviews 9,2023

Sesuai dengan hasil tabel 5 pengujian terlihat masing-masing variabel independen telah memiliki koefisien regresi panel yang dapat dibuat ke dalam sebuah model yaitu model (*Fixed Effect Model*).

$$Y_{it} = -65265813 - 0,609139X_{1it} + 0,51002X_{2it} + 0,010685X_{3it}$$

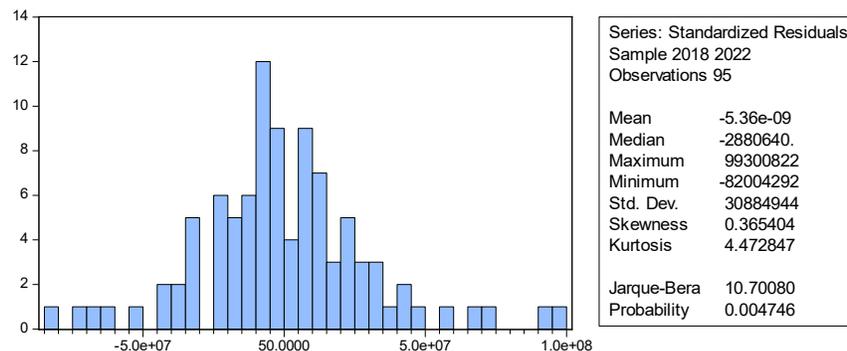
Berdasarkan pada model persamaan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Dari persamaan terlihat jelas terlihat konstanta = -65265813 ini menjelaskan bahwa variabel (PAD, DAU dan DAK) menaikkan tingkat Belanja modal adalah sebanyak 65265813.
2. Koefisien Pendapatan Asli Daerah = -0,609139 artinya setiap peningkatan variabel PAD sebanyak 1 Rp berarti itu akan menurunkan belanja modal sebanyak 0,609139.
3. Koefisien Dana Alokasi Umum = 0,51002 artinya setiap peningkatan variabel DAU sebanyak 1 Rp berarti itu meninggikan belanja modal sebanyak 0,51002.
4. Koefisien Dana Alokasi Khusus = 0,010685 artinya setiap peningkatan variabel DAK sebanyak 1 Rp berarti meninggikan belanja modal sebanyak 0,010685.

4) Uji Asumsi klasik

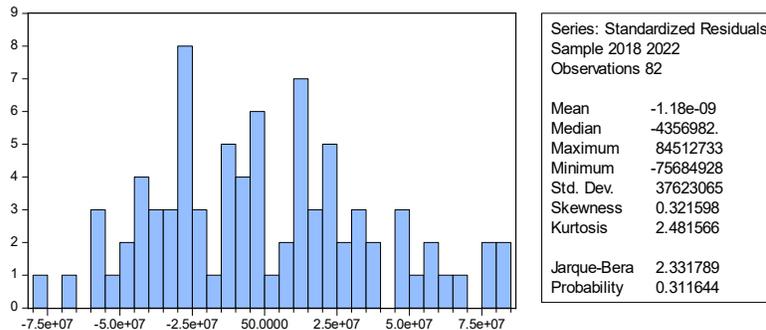
Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas Data Tidak Normal



Hasil pengujian *Jarque-Bera Test* yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai probabilitas JB (*Jarque-Bera*) yang dihasilkan adalah $0,004746 \leq 0,05$. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa belanja modal, PAD, DAU dan DAK belum terdistribusi normal maka perbaiki data terlebih dahulu.

Tabel 7 Hasil uji normalitas



Setelah melakukan perbaikan data dengan cara *outlier* data dapat dilihat dari hasil diatas bahwa nilai *Probability (Jarque-Bera)* yang di hasilkan adalah 0,311644. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa $0,311644 > 0,05$ maka belanja modal, PAD, DAU, DAK telah berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 8 Hasil Uji Multikolonieritas

Keterangan	Nilai
Log Pendapatan Asli Daerah → Log Dana Alokasi Umum	0,4344134533423327
Log Dana Alokasi Umum → Log (Dana Alokasi Khusus)	0,121879732942844

Dari hasil tabel diatas kita dapat simpulkan bahwa PAD – DAU mempunyai nilai hubungan antar variabel sebesar $0,4344134533423327 < 0,8$. DAU – DAK mempunyai nilai hubungan antara variabel $0,121879732942844 < 0,8$. Yang artinya bahwa tidak ada hubunga atara variabel, maka penelitian dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Penelitian	Sig	Syarat Uji	Keterangan
Log Pendapatan Asli Daerah	0,8662	0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas
Log Dana Alokasi Umum	0,3306	0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas

Log Dana Alokasi Khusus	0,8248	0,05	Tidak terjadi heteroskedasitas
-------------------------	--------	------	--------------------------------

Sumber : Eviews 9, 2023

Dari hasil pada tabel 9 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Prob. Variabel PAD, DAU dan DAK $> 0,05$ berarti bisa dikatakan bebas dari Heteroskedastisitas. Maka penelitian dapat dilanjutkan.

5) Uji Hipotesis

Uji R (Koefisien Determinasi)

Tabel 10 Hasil Uji Determinasi

Keterangan	Koefisien
<i>R-squared</i>	0,492757
<i>Adjusted R-squared</i>	0,278588

Sumber : Eviews 9, 2023

Dilihat dari tabel 10, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.278588% menjelaskan bahwa kemampuan variasi nilai panel menjabarkan variasi belanja modal sebanyak 27,78% sedangkan sisanya 72,22% (100% -27,78%) dijabarkan dengan indikator lain yang tidak terdapat dalam untuk yang dijelaskan dari varibel diluar pengamatan.

Uji T-Test

Tabel 11 Uji T

Variabel	Coeffient	t-Statistic	t-tabel	Prob.	Alpha	Kesimpulan
LOG PAD	-0,609139	-1,745101	1,999	0,0878	0,05	H ₁ ditolak
LOG DAU	0,510024	3,824424	1,999	0,0004	0,05	H ₂ diterima
LOG DAK	0,010685	0,094705	1,999	0,9250	0,05	H ₃ ditolak

Sumber: Eviews 9,2023

Untuk hasil pengujian *t-statistik* yang sudah dilaksanakan diperoleh ringkasan hasil disimpulkan bahwa:

1. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel Pendapatan Asli Daerah diperoleh nilai t-statistik sebanyak $-1,745101 < t\text{-tabel } 1,999$ dengan nilai prob ssebanyak 0,0878. Hasil yang dihasilkan mengatakan jika nilai prob sebesar $0,0878 > 0,05$ maka bisa dikatakan H₁ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa PAD tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal pada 19 Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2022.
2. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel Dana Alokasi Umum diperoleh nilai t-statistik sebesar $3,824424 > t\text{-tabel } 1,999$ dengan nilai prob sebesar 0,0004. Hasil yang dihasilkan mengatakan jika nilai prob sebesar $0,0004 < 0,05$ maka bisa

dikatakan H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Modal pada 19 Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2022

3. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel Dana Alokasi Khusus diperoleh nilai t-statistik sebesar $0,094705 < t\text{-tabel } 1,999$ dengan nilai prob sebesar $0,9250$. Hasil yang dihasilkan mengatakan jika nilai prob sebesar $0,9250 > 0,05$ maka bisa dikatakan H_3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal pada 19 Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018-2022.

Pembahasan

a) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil pengamatan yang diberikan PAD tidak terdapat pengaruh terhadap Belanja Modal. Hasil penelitian mengatakan bahwa PAD tidak mempunyai peran diperlukan realisasi anggaran belanja modal daerah. Selain itu, meskipun terjadi peningkatan PAD maka kemungkinan luas bisa terjadi adalah penurunan belanja modal pada 19 Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat.

Pengamatan diperkuat melalui penelitian sebelumnya dimana diteliti oleh (Eksandy, Hakim, and Ekawati 2019b) dan (Ayem and Pratama 2018), mengatakan bahwa PAD tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal. Hal ini dikarenakan kurangnya eksplorasi potensi daerah sebagai sumber pendapatan baru yang bisa digunakan untuk berkesinambungan.

Pendapatan daerah berfungsi untuk menjalankan roda pemerintahannya sendiri. Menunjang pemerintah daerah dalam hal ini sesuai dengan kebijakan desentralisasi melakukan pendanaan terkait menjalankan fiskal yang telah dilakukan oleh pemerintah roda pemerintahannya sendiri (Rivandi and Anggraini 2022a).

Hasil penelitian tersebut, bisa diinterpretasikan jika salah satu indikator bisa menentukan derajat kemandirian suatu daerah. Semakin besar penerimaan Pendapatan Asli Daerah suatu daerah maka bertambah rendah tingkat pegangan pemerintah daerah tersebut terhadap pemerintah pusat. Peranan pemerintah sangat diperlukan dalam pengelolaan keuangan daerah agar setiap daerah tersebut lebih bisa mengendalikan pengeluaran dan pemasukan yang diterima dari daerah tersebut.

b) Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal

Dari hasil penelitian yang diperoleh DAU memiliki pengaruh positif terhadap Belanja Modal. Dengan demikian, dijelaskan apabila DAU tinggi maka akan mendapatkan peluang yang besar untuk memenuhi belanja daerah, karena DAU termasuk sumbangan yang dijelaskan

oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang dilakukan dalam memenuhi keperluan daerah yang mana merupakan bagian dari belanja daerah pada 19 Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini diperkuat pada penelitian sebelumnya yaitu (Rafi and Arza 2023), (Karyadi 2017), (Eksandy et al. 2019a), (Nasution et al. 2023), (Jayanti 2020) mengatakan bahwa DAU berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Pemakai DAU diperlukan dalam pendistribusian belanja modal, sasaran dari DAU bisa meninggikan pelayanan pemerintah guna terciptanya kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa keseluruhan dana yang dialokasikan dari pemerintah pusat telah dialokasikan dengan baik dan pemerintah daerah, untuk hal ini kabupaten/kota, dapat mengalokasikan pendapatannya dalam membayar belanja investasi. Pemerintah daerah kota/kabupaten memerlukan dana peruntukan umum untuk memaksimalkan pelayanan pemerintah guna mendukung daerah yang kekurangan dana. Bertambah luas dana apropriasi umum yang mereka terima, maka bertambah tinggi pula biaya modal bisa mereka terima.

c) Pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal

Untuk hasil penelitian yang di peroleh DAK tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal. Dalam untuk derajat otonom suatu daerah cukup luas dan tidak tergantung dengan pemerintah pusat. Hal ini , menunjukkan bahwa alokasi khusus yang diterima pemerintah daerah tidak diperlukan dalam perbaikan sarana & prasarana atau pembangunan infrastruktur dengan meningkatkan alokasi belanja modal pada 19 Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Barat.

Pengamatan ini diperkuat pada penelitian sebelumnya yaitu (Diputra and Idayati 2023), (Nasution et al. 2023), (Jayanti 2020) mengatakan bahwa DAK tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal. Dalam hal ini DAK yang diterima tidak seimbang dengan keefektifan tata kelola implementasi dana alokasi khusus bagi pembangunan daerah dan dana alokasinya tidak terserap pada belanja modal namun masih ada dibagikan ke belanja karyawn.

.Dapat dipahami jika DAK dari APBN diberikan untuk pemerintah daerah dalam membiayai permasalahan daerah & prioritas nasional serta dapat mengurangi beban biaya aktivitas khusus yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, dengan mengalokasikan dana alokasi khusus menyasar suatu wilayah akan meningkatkan belanja modal.

KESIMPULAN

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terkait pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus pada Belanja Modal pada Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018-2022. Dari analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan maka dari pengamatan bisa ditarik kesimpulan yaitu:

- a. PAD tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal. Hasil pengamatan mengatakan bahwa PAD tidak mempunyai peran yang sangat penting dalam realisasi anggaran belanja modal daerah
- b. DAU berpengaruh terhadap Belanja Modal. Dalam hal ini bisa dijelaskan apabila DAU tinggi maka akan memberikan peluang yang besar untuk memenuhi belanja daerah.
- c. DAK tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal. Dalam hal ini DAK yang diterima tidak seimbang dengan keefektifan tata kelola implementasi dana alokasi khusus.

SARAN

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang bisa dikasih penulis untuk bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

- a. Objek penelitian hanya mengambil pada perusahaan makanan dan minuman, untuk itu diharapkan untuk menambah objek penelitian sehingga dapat menjelaskan reaksi pasar modal secara keseluruhan.
- b. Sebaiknya pada penelitian selanjutnya memakai data dengan periode yang lebih panjang sehingga akan menghasilkan nilai *Adjusted R Square*

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian dapat dilakukan sangat baik karena bantuan dari berbagai pihak dan rekan-rekan kampus STIE KBP Padang yang telah telah ikut serta membantu sehingga artikel ini dapat kami publikasikan dan bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Nanda Yoga, and Novi Dirgantari. 2017. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota Di Jawa Tengah Tahun 2013-2015." *Kompartemen XV*(1):42–56.
- Ananda, Febryandhie, Mustika Winda, and Riani Sukma Wijaya. 2022. "Analisis Pengendalian Internal Atas Transaksi Pengeluaran Kas Pada Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat." *Jurnal Pundi* 06(02):245–54. doi: 10.31575/jp.v6i2.423.

- Ayem, Sri, and Dessy Dyah Pratama. 2018. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2011-2016." *Jurnal Akuntansi Dewantara* 2(2):169–82. doi: 10.29230/ad.v2i2.2987.
- Bukit, Pantun, and M. Alhudhori. 2020. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jambi Tahun 2010-2018." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11(2):110. doi: 10.33087/eksis.v11i2.202.
- Cantika, Dina, and Muhammad Rivandi. 2023. "Belanja Daerah Dilihat Dari Aspek Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Pendapatan Asli Daerah." *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2(2):52–69.
- Dewi, Elvia Puspa. 2019. "Pengaruh PAD, DAU, Dan DAK Terhadap Belanja Modal Kab/Kota Sumatera Barat." *Journal of Economic* 01(04):1–19.
- Dewi, Siska Puspita, and Suyanto. 2015. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Akuntansi* 3(1):9–21.
- Diputra, Divo Harzah, and Farida Idayati. 2023. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Daerah." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 12(4):1–19.
- Dona, Elva, Hasdi Aimon, and Zul Azhar. n.d. "Analisis Ekonomi Sektor Riil Dan Sektor Moneter Di Indonesia." *Jurnal EKonomi Dan Keuangan* I(02).
- Eksandy, Arry, Mohamad Zulman Hakim, and Ekawati. 2019a. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Pada Pemerintah Provinsi Banten Periode 2011-2015)." *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2(2):85. doi: 10.31000/competitive.v2i2.917.
- Eksandy, Arry, Mohamad Zulman Hakim, and Ekawati. 2019b. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Pada Pemerintah Provinsi Banten Periode 2011-2015)." *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2(2):85. doi: 10.31000/competitive.v2i2.917.
- Gerungan, Henri Paulus, David Paul Elia Saerang, and Ventje Ilat. 2017. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Sulawesi Utara)." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill"* 8(1). doi: 10.35800/jjs.v8i1.15427.
- Gumilan, Shalsadila Putri, and Rino Dwi Putra. 2019. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Kelemahan Pengendalian Intern Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat." 1:278–88.
- Jannah, Roihatul, Budi Wahono, and M. Agus Salim. 2017. "PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU), DANA ALOKASI KHUSUS (DAK), DAN DANA BAGI HASIL (DBH) TERHADAP PENGALOKASIAN BELANJA MODAL (Studi Kasus Pemerintahan Kabupaten Gresik Periode 2009–2015)." *Warta Ekonomi* 07(17):64–77.
- Jayanti, Fitri Dwi. 2020. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2016-2018." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan*

Akuntansi 8(3):335–41. doi: 10.35794/emba.v8i3.30045.

- Karyadi, Santika Adhi. 2017. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2012.” *Jurnal Profita* (4):1–22.
- Mahmudi, and Dewi Restiningrum. 2008. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Terhadap Pengalokasian Belanja Modal.” *Pertumbuhan Ekonomi* 7.
- Marbeta, Jhoni. 2022. “Rendahnya Penyerapan Anggaran Pemerintah : Permasalahan Klasik Pembangunan Daerah.” *Bukittinggi*. Retrieved (<https://rri.co.id/bisnis/114424/rendahnya-penyerapan-anggaran-pemerintah-permasalahan-klasik-pembangunan-daerah>).
- Nadeak, Thomas, and Lita Sari. 2021. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Barat Tahun 2017-2021.” *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP)* 1–45.
- Nasution, Siti Aisyah, Putri Marinah Valentin, Armei Sarumaha, Abigail Manurung, and Munawarah. 2023. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi , Pendapatan Asli Daerah Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten / Kota Di Sumatera Utara.” *Riset & Jurnal Akuntansi* 7(3):1–12.
- Novrita, Ade Suci, and Joni Fernandes. 2019. “Pengaruh Pajak Hotel Dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Barat Tahun 2015-2017.” 1:141–55.
- Oktavia, Vivi, and Dewi Zulvia. 2023. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada 19 Kabupaten Dan Kota Di Sumatera Barat.” *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2(2):266–82. doi: 10.36057/jips.v5i2.471.
- Priambudi, Wimpi. 2019. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota Di Pulau Jawa Tahun 2013.” *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 6(1). doi: 10.21831/nominal.v6i1.14338.
- Rafi, Rahmat Nur, and Fefri Indra Arza. 2023. “Analisis Flypaper Effect Pada Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) Terhadap Belanja Daerah : Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Se Provinsi Sumatera.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5(1):411–27.
- Rivandi, Muhammad, and Yeyen Anggraini. 2022a. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 3(6):6831–42.
- Rivandi, Muhammad, and Yeyen Anggraini. 2022b. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2021.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 20(1):105–23.
- Rivandi, Muhammad, Annisa, and Sophan Sophian. 2023. “Penyusun Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Pada Kelompok Tani Peternak Lebah Trigona, Kuranji Padang.” *Pengabdian Mandiri* 2(2):673–78.

- Sema, Leonardus Julyano, and Akhmad Riduwan. 2021. "Analisis Flypaper Effect Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal." *Jurnal Ilmu Dan Riset*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Suryana. 2018. "The Influence of Local Revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), Special Allocation Fund (DAK) on Capital Expenditure." *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis* 9(2):67–72. doi: 10.17509/jimb.
- Winarno. 2017a. *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews*. empat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno. 2017b. "Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews."